

Tema dan Nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik “Hikayat Hang Tuah, Hikayat Raja Pasai, dan Hikayat Abdullah “

Anisa Putri, Arvirelia Rahmatillah, Feby Oriza Sativa, Isfy Aprilian Nusen, Maya Aulia Sari, Vera Sardila

Anisaaaputri08@gmail.com, arvirelia11@gmail.com, febyorizasativa@gmail.com, isfyisma@gmail.com,
3lmayaa@gmail.com, verasardila@uin-suska.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat : Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293
Korespondensi Penulis : Anisaaaputri08@gmail.com

Abstrack. *This discussion examines the themes and values contained in classical Malay literary works focusing on several main works such as "Hikayat Hang Tuah", "Hikayat Raja Pasai", "Hikayat Abdulllah". The purpose of this writing is to identify and analyze main themes, such as heroic love, morality, religion and socio-politics, as well as values that include moral, social, cultural and religious. Analysis is carried out to understand the relationship between themes and values and the historical and cultural context of the time. In this article we will compare the themes and values between the works to find significant similarities and differences. Classical Malay literary works not only function as entertainment, but classical Malay literary works also serve as ethical and moral guidelines that are relevant today. These works reflect the classical Malay community's view of life and provide an important contribution to the moral and cultural identity of the Malay community. This discussion emphasizes the importance of understanding and preserving the heritage of classical Malay literature to create insight into the culture and history of the archipelago.*

Keywords: *Tale of Hang Tuah, Tale of Raja Pasai, Tale of Abdulllah, Theme, Moral Values*

Abstrak. Pembahasan ini mengkaji tema dan nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu klasik yang fokus pada beberapa akarya utama seperti “ Hikayat Hang Tuah”, Hikayat Raja Pasai”, “Hikayat Abdulllah”. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema- tema utama, seperti cinta kepahlawanan, moralitas,religious, dan sosial- politik, serta nilai- nilai yang mencakup moral, sosial, budaya, dan religious. Analisis dilakukan untuk memahami hubungan anatara tema dan nilai dengan konteks historis dan budaya pada zamannya. Di dalam tulisan ini kita akan membandingkan tema dan nilai anatar karya untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang signifikan. Karya sastra Melayu klasik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi karya sastra Melayu klasik juga sebagai panduan etika dan moral yang relevan hingga saat ini. Karya- karya tersebut mencerminkan pandangan kehidupan Masyarakat Melayu klasik dan berkontribusi penting bagi identitas moral dan budaya Masyarakat Melayu. Di dalam pembahasan ini menegaskan pentingnya memahami dan melestarikan warisan sastra Melayu klasik untuk memperkaya wawasan budaya dan Sejarah Nusantara.

Kata Kunci: Hikayat Hang Tuah, Hikayat Raja Pasai, Hikayat Abdulllah, Tema, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Sastra Melayu klasik merupakan bagian warisan budaya dan literatur Nusantara yang telah berkembang selama berabad- abad. Karya ini tidak hanya mencerminkan kehidupan sosial politik, dan keagamaan pada zamannya tetapi juga menyimpan nilai- nilai yang berharga yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sastra klasik mencakup berbagai bentuk,

mulai dari hikayat, syair, pantun, hingga gurindam, yang semuanya memainkan peran penting dalam merekam sejarah dan budaya Masyarakat Melayu.

Mempelajari sastra Melayu klasik memberikan wawasan mendalam tentang cara pandang masyarakat Melayu kalsik memberikan wawasan mendalam tentang cara pandang Masyarakat Melayu terhadap dunia mereka. Karya- karya ini sering kali mengandung pesan moral, ajaran etika, dan panduan hidup yang relavan dengan nilai- nilai sosial keagamaan. Tema- tema yang diangkat dalam sastra Melayu klasik bervariasi, mencakup cinta dan romantic, kepahlawanan, moralitas, religious, dan dinamika sosial- politik. Melalui tema-tema ini, pengarang Melayu klasik tidak hanya menghibur pembaca tetapi juga menyampaika pesan yang mendidik dan membentuk karakter Masyarakat.

Memperhatikan tema dan nilai dalam karya sastra Melayu klasik sangat penting untuk memahami lebih dalam tentang kebudayaan dan sejarah Masyarakat Melayu. Karya- karya ini tidak hanya sebagai artefak budaya tetapi juga sebagai cerminan yang merefleksikan kondisi sosial, politik, dan religious. Melalui pembelajaran yang mendalam kita dapat menemukan bagaimana karya sastra ini telah membentuk identitas dan nilai – nilai Masyarakat Melayu, serta bagaimana relevansi mereka bertahan hingga masa kini.

Hakikat karya sastra adalah bercerita yang merupakan bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusai dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Djojuroto, 2006). Karya sastra merupakan refleksi dari fenomena- fenomena yang terjadi dalam masyarakat oleh karena itu keberadaannya merupakan suatu hal yang penting dan sudah menjadi keseharian dalam masayrakat, baik itu sebagai kebutuhan maupun hanya sebagai hiburan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan focus kepada analisis teks sastra. Sumber data utama adalah teks lengkap dari tiga hikayat, yang diakses melalui perpustakaan digital dan edisi cetak yang tersedia. Prncarian literasi dilakukan melalui basis data academic seperti google scholar dengan menggunakan kata kunci relavan. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriterria inklusif yang ketat, memilih studi- studi yang mendalam tentang tema dan nilai moral dalam hikayat Hangtuah, Hikayat rasa pasai, Hikayat Abduallah. Analisi data dilakukan dengan meninjau dna Metode penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teks sastra. Sumber data utama adalah teks lengkap dari ketiga Hikayat, yang diakses melalui perpustakaan digital dan edisi cetak yang tersedia. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data academic seperti google scholar dengan menggunakan kata kunci relevan. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusif yang ketat, memilih studi- studi yang mendalam tentang tema dan nilai moral dalam Hikayat Hangtuah, Hikayat Raja Pasai, dan mensintesis hasil dari literatur yang terpilih, mengidentifikasi tema- tema utama seperti keberanian, loyalitas, dan keadilan, serta nilai- nilai moral seperti integritas pengorbanan dan kesetiaan yang ditemukan dalam narasi- narasi ini. Hasil dari tinjauan Pustaka ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai- nilai budaya dan moral melayu klasik tercermin dalam sastra mereka. studi Implikasi dari temuan ini dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan, budaya, dan pemeliharaan warisan sastra melayu klasik untuk generasi mendatang. Artikel ini tidak hanya menyajikan analisis mendalam tentang tema dan nilai moral dalam Hikayat Melayu klasik, tetapi juga menggaris bawahi pentingnya sastra ini dalam memahami dan memelihara nilai- nilai budaya yang mendalam Masyarakat melayu tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra Melayu klasik adalah sastra yang berbentuk lisan atau sastra Melayu yang tercipta dari suatu ajaran atau ucapan. Sastra Melayu lama masuk ke Indonesia seiring dengan masuknya agama islam pada abad ke- 13. Sastra Melayu klasik merujuk kepada karya- karya sastra yang ditulis dalam bahasa Melayu pada zaman sebelum kemunculan pengaruh barat dan modern. Sastra Melayu klasik memiliki latar belakang yang kompleks, mencerminkan sejarah, budaya, dan perkembangan sosial Masyarakat Melayu pada masa lampau.

Sastra Melayu klasik sebagian besar berakar dari sifat tradisional (foedal). Dalam karya klasik memang terkandung pemimirian yang dekaden penuh tahayul dan menidurkan. Cerota masa lampau mengandung banyak unsur yang tidak relevan lagi dengan nafas moderen dan semangat demokratis. Namun demikian hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa sastra klasik merupakan catatan hidup dan kehidupan manusia masa lampau, sebagai bagian dari karya- karya kemanusiaan. Itu artinya karya- karya sastra klasik pun tidak mungkin lepas dari nilai- nilai kemanusiaan yang universal.

Sastra Melayu klasik mencakup berbagai jenis teks termasuk hikayat, sayair, pantun, gurindam, dan cerita rakyat yang mengandung keagamaan dan sosial masyarakat melayu pada masa itu. Adapun ciri utama sastra Melayu klasik adalah:

- a. Bahasa, menggunakan bahasa Melayu klasik yang sarat dengan simbiolisme dan kiasan
- b. Tema, melibatkan tema- tema seperti keahlawanan, keagamaan, cinta dan pengajaran moral
- c. Bentuk, boleh berupa prosa seperti hikayata atau berbentuk puisi seperti syair dan pantun
- d. Pengaruh agama, banyak karya yang dipengaruhi oleh agama islam, seperti hikayat nabi dan cerita tentang keajaiban agama

Salah satu karya sastra Melayu klasik yang sering kali terlihat dan didengar adalah hikayat. Dalam analisis kita akan membahas mengenai tema dan nilai moral yang terkandung dalam hikayat (“Hikayat Hang Tuah”, “Hikayat Raja Pasai”, dan “Hikayat Abdulllah”).

1. Tema dan Nilai Moral Hikayat Hang Tuah

Hikayat Hang Tuah adalah prosa lama yang isinya berisi cerita rakyat yang mengisahkan sejarah melayu. Hikayat Hang Tuah ini melukiskan bagaimana petualangan Hang Tuah dan keempat saudaranya yaitu iHnag Jabat, Hang Kasturi, Hnag Lekir, dan Hang Lekiu. Hikayat Hang Tuang ini menelusuri asal usul Kerajaan, keturunan raja dari negeri surga yang menikahi seorang gadis cantik dari bumi yang lahir dari muntahan sapi suci. Dalam hikayat Hang Tuah ini tokoh utama adalah seorang laki- laki yang terlahir dari rakyat biasa, mempunyai kependaian, kekuatan, kecerdikan, kesetian. Hang Tuah adalah tokoh utama dalam cerita ini. Latar dalam perjalanan Hang Tuah ini dikisahkan secara kepahlawanan dan menggiring pembaca untuk meBaca terus menuerus karna dalam hikayat ini pembaca akan merasakan rasa penasaran.

Tema- tema di dalam hikayat Hang Tuah:

- a. Cinta dan Romantika, cinta dan hubungan romantic sering menjadi tema utama dalam Melayu klasik di dalam hikayat Hang Tuah cerita tetnag kasih tak sampai anantara Hang Tuah dan Tung Teja menggambarkan kompleksias cinta yanag dihadapkan ppada tanggung jawab dan loyalitats.
- b. Kepahlawanan dan Patriotisme, kepahlawanan merupakan tema sentra dalam banyak hikayat didalam hikayat Hnag Tuah memaparkan kisara tentang keberanian dan kesetaian Hang Tuah yang berjuang demi mempertahankan kehormatan kesultanan Malaka.

Nilai- nilai moral yang terkandung dalam hikayat Hang Tuah:

- a. Nilai Keberanian, keberanian dapat berupa kemampua untuk menghadapi setiap masalah tanpa adanya rasa takut untuk memperoleh kemenangan,
- b. Keberanian dapat berupa keberhasilan mengalahkan musuh saingannya atau lawan.
- c. Kemenangan yang tercermin dalam hikayat Hang Tuah jilid 1, tokoh Hang Tuah itu sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu keberanian melawan gerombolan bajak laut, keberanian melawan pengacau, dan keberanian melawan prajurit mata- mata.

2. Tema dan Nilai Moral Hikayat Raja Pasai

Hikayat Raja Pasai adalah salah satu karya Melayu klasik yang menceritakan sejarah legenda tentang kesultanan Samudra pasai yang terletak di Sumatra Utara. Hikayat ini ditylis pada masa ketika keusltanan samudara pasai mengalami kejayaannnya dan mulai mengalami kemunduran. Oleh karena itu hikaytan ini berfungsi sebagai dokumentasi sejarah dan upaya untuk memepertahankan warisan budaya dan keagamaan Kerajaan tersebut.

Hikayat Raja Pasai merupakan sebuah karya dalam bahasa melayu yang berisi tentang kehidupan Kerajaan samudera pasai. Hikayat ini menceritakan tentang kerajaan islam pertama di Nusantara, Samudra Pasai, yang sekarang terletak di wilayah Aceh, Indonesia. Hikayat Raja Pasai ini hasil sastra sejarah tertua. Ia

menceritakan peristiwa-peristiwa yang berlaku antara 1250-1350, yaitu dari zaman Malikul Saleh hingga sampai ditaklukkan oleh Majapahit pada tahun 1350. Winstedt berpendapat bahwa hikayat ini paling sedikit sebagian dari hikayat pernah dipetik dalam sejarah melayu bab 7 dan 9, kadang-kadang kata demi kata, Sebagian besar dari hikayar ini pasti sudah tertulis sebelum tahun 1511, tatkala bagian pertama sejarah melayu dikarang. Bagaimana pun juga, hikayat ini tidak mungkin dikarang selepas tahun 1524, karena pada tahun itu aceh telah mengusir keluar orang portugis dan menundukkan pasai. Penulis biasanya menulis untuk mengambil hati pihak istana dan setelah pasai sudah menjadi bagian dari kerajaan aceh, tidak mungkin ada penulis yang berani menentang pasai. Kesimpulan winsted ialah bahwa hikayat raja-raja pasai tertulis pada abad ke-14 (Winstedt, 1938: 129).

Tema-tema di dalam Hikayat Raja Pasai:

Didalam Hikayat Raja Pasai mengandung tema yang menggambarkan sejarah politik dan budaya kesultanan samudera pasai, selain itu juga memberikan pandangan tentang nilai-nilai yang dihargai dalam Masyarakat melayu pada masa itu. Berikut adalah beberapa alasan Hikayat Raja Pasai memainkan peran penting dalam menggambarkan sejarah politik dan budaya:

- a. Hikayat- hikayat ini memperkenalkan para raja dan pemimpin samudera pasai serta cara mereka memerintah. Ini mencakup strategi politik, kebijaksanaan pemerintahan dan interaksi mereka dengan bangsa lain dikawasan tersebut.
- b. Hikayat ini menyoroti bagaimana islam di perkenalkan oleh Masyarakat setempat, serta peran- peran raja pasai dalam menyebarkan dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari- hari.
- c. Hikayat ini mencerminkan kejayaan dan kemakmuran Kerajaan serta hubungannya dengan negara- negara tetangga dan bangsa- bangsa maritim lainnya.
- d. Selain aspek politik hikayat ini juga mengandung pesan moral dan etika yang penting bagi masyarakat pada masa itu.

- e. Hikayat Raja Psai juga berfungsi sebagai penjaga dan penjelas warisan budaya serta edintitas Masyarakat melayu. Ini termasuk tradisi adat istiadat dan bahasa yang digunakan dalam interrkasi sehari- hari.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Hikayat Raja Pasai:

- a. Nilai Kasih Sayang Terhadap Insan Lain yang Tiada Tempat Untuk Bergantung, nilai kasih sayang merupakan aspek yang terpenting dalam membina diri seseorang insan itu. Jika pupusnya nilai ini dalam diri insan, kesannya kita boleh liat pada masa sekarang dimana manusia sanggup menyakiti orang lain sehingga mereka akan sanggup saling membunuh antara satu sama lain unyuk mendapatkan matlamat masing-masing. Kisah seperti ini juga terkandung di dalam Hikayat Raja Pasai yang mana aspek nilai kasih sayang boleh diterapkan kepada pembaca seterusnya memberikan kesan yang positif.
- b. Nilai Hormat Menghormati Kepada Keluarga dan Juga Orang Lain, selain nilai kasih sayang, nilai hormat menghormati juga perlu wujud dalam diri seseorang pelajar itu bagi membentuk satu personality yang positif. Nilai hormat menghormat ini sudah lama wujud dalam masyarakat melayu dan telah termaktud dalam hikayat raja pasai.
- c. Tidak Berputus Asa Dalam Menempuhi Ranjau Kehidupan, kita sudah maklum bahwa hidup didunia ini penuh dengan cabaran dan rintangannya. Sejak dari kecil lagi kita sudah mempunyai keinginan untuk mencapai atau memiliki sesuatu.
- d. Nilai Keagamaan Diamalkan Dalam Kehidupan Sehari-hari, sebagai manusia yang hidup di dunia ini, manusia bebas untuk melakukan apa saja yang mereka mau selagi mereka mampu untuk melakukannya. Dan yang paling dekat dengan kita sebagai orang melayu adalah agama islam. Pegangan agama yang kuat sedikit sebanyak mampu menghindarkan diri kita dari pada melakukan perkara-perkara yang tidak baik.

3. Tema dan Nilai Moral Hikayat Abdulllah

Pada tahun 1838, Abdulllah mempunyai pengalaman sebagai penulis dan penerjemah secara kolaboratif. Ia membantu C. H. Thomsen dan W. Milne menerjemahkan *Catesbism* dengan judul *suatu surat dari pada jalan soal dan jawab* (1817) dan *Sepuluh Pesanan* (1817).

Dari Hikayat Abdulllah kita tahu bahwa Abdulllah sangat sadar bagaimana, berbeda dengan pengahsilan tulisan tangan, proses pencetakan dapat mengekalkan wujud nya sebuah tulisan. Tetapi ternyata Abdulllah ketika itu belum dapat membayangkan kuasa dampak mesin cetak. Dalam Hikayat Abdulllah juga, yaitu versi pertama, ia meberi maklumata bahwa kasih pelayarannya dapat dibeli “ Dirumah tua North”. Dalam versi kedua, yaitu versi yang diterbitkan, ia menjelaskan bahwa semua eksemplar kisah itu sudah dijual. Kita dapat kesan bahwa bagi Abdulllah, penerbitan itu agak terbatas pada lingkungan “ kita sama kita”. Ia mungkin tidak sadar bahwa motivasi North bukan semata- mata altruistic! Ia mungkin kaget sekiranya mengtahui bhawa kisah itu akan dimanfaatkan oleh pemerintah inggris menjadi kepala tombak mendukung dasar colonial dengan percetakan masal sebagai bacaan di sekolah buat beberapa keturunan anak melayu... ia pasti lebih kaget lagi kalua diketahui nnasib *kisah pelayaran di Mekah* pada tangan misionaris protestan.

Tema- tema di dalam Hikayat Abdulllah

- a. Pendidikan dan pengetahuan: Abdulllah menggaris bawahi pentingnya Pendidikan dan pengetahuan, terutama dalam bahasa dan budaya melayu. Dia juga menekankan perkunya belajar bahasa sassing seperti bahasa Inggris untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan.
- b. Perubahan sosial dan budaya: Abdulllah mendokumentasikan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di tanah melayu terutama akibat pengaruh kolonialisme Barat. Dia sering membandingkan tradisi dan praktik lokal dengan yang di perkenalkan oleh barat.
- c. Krtitik Sosial: dalam Hiakyat ini Abdulllah juga mengkritik beberapa aspek Masyarakat melayyu pada zamannya, seperti kemalasan, ketidak disiplinan, dan keengganan untuk berubah. Kritik ini mencermikan pandangannya tentang perlunya reformasi sosial.

- d. Hubungan dengan penjajah, Abdulllah mendeskripsikan interaksinya dengan penjajah Inggris dan Belanda. Dia sering kali menunjukkan kekaguman terhadap teknologi dan metode administrasi barat, meskipun dia juga menyadari dampak negative dari kolonialisme.
- e. Pengalam pribadi sebagai auto biografi, hikayat ini juga berisi cerita-cerita pribadi Abdulllah, termasuk perjalanan dan pertemuannya dengan tokoh- tokoh penting pada zamannya. Pengalaman ini memberi wawasan tentang kehidupan sehari- hari dan lingkungan di tanah melayu ppada abad ke-19.

Nilai- nilai yang terkandung dalam Hikayat Abdulllah:

- a. Kejujuran: Abdulllah menunjukkan nilai pentingnya kejujuran dalam berbagai situasi kehidupan. Dia menghargai integritas dan menunjukkan sikap yang jujur dalam interkasinya dengan oorang lain.
- b. Kesetian: Nilai kesetian tercermin dalam hubungan Abdulllah dengan murid- muridnya dan dalam karyanya sebagai penerjemah dan pendidiik. Dia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas- tugasnya.
- c. Keadilan: Abdulllah menyoroti pentingnya keadilan dalam hubungan sosial politik. Dia mengkritik ketidakadilan yang terjadi di Masyarakat dan menyuarakan perlunya pemerintahan yang ada.
- d. Kerendahan Hati: Meskipun Abdulllah memiliki pengetahuan yang luas keterampilan yang di akui dia menunjukkan sikap yang rendah hati dan melayani orang lain dan menerima perbedaan pendapat.
- e. Kemurahan Hati: Abdulllah menunjukkan kemurahan hati melalui sikapnya yang murah hati terhadap murid- murid nya dan orang- orang yang membutuhkan bantuan.

SIMPULAN

Karya sastra melayu klasik islam dengan muatan moral. ini didasarkan atas hasil telaahan terhadap tiga karya sastra yang terpilih, yakni: Hikayat Hang Tuah, Hikayat Raja Pasai, serta Hikayat Abdullallah. Nilai-nilai moral tersebut dapat dijumpai dalam alur, penokohan, latar, dan tema cerita. Setiap unsur menyimpan kaidah moral yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menjelaskan. Sedemikian sarat pesan moral itu, hikayat-hikayat tersebut terkesan menggurui. Seperti karya sastra melayu klasik, Hikayat Hang Tuah merupakan suatu cerita yang menggambarkan perilaku yang dimiliki tokoh utama Hang Tuah sebagai seorang hulu balang di sebuah kerajaan termahsyur pada saat itu yaitu kerajaan melayu. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap cerita hikayat Hang Tuah ini dapat disimpulkan bahwa Hang Tuah memiliki sikap kebijaksanaan.

REFERENSI.

Ar- Raniry Internasional Joernal Of Islamic Studiens

Herizal. (2020). *Mengupas Karya Agung Hikayat Raja- Raja Pasai Sebagai Nilai Ilmu*. Indonesia.

Istiqomatunnisak. (2017). *Interkulturalisme Bahasa Melayu Dalam Hikayat Raja- Raja Pasai*.

Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

Jilid I. Pontianak.

Kosasih. (2013). *Nilai- Nilai Moral Dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam*. Bandung:

Liaw Fang Yock. (2011). *Sejarah Kesustraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obrol

Saputra, Gunawan. (2019). *Kajian Strukturalisme Dan Nilai- Nilai Pada Hikayat Hang Tuah*
Susurungalung

Sweeney, Amin. (2005). *Karya Lengkap Abdullah Abdul Kadir Munsyi*. Hikayat Abdullah.